



Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mebel Sinar Harapan Di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Richard Loloran Langkun

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Agustinus Mantong

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Helba Rundupadang

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi penulis: Ricardlangkun21@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the cost of goods produced by Sinar Harapan's mebel business. Determining the cost of goods produced is very important because it further increases competition that occurs between companies in producing quality products at fairly competitive prices. This research was conducted at Mebel Sinar Harapan Business, a business that produces various types of furniture made of wood. The analysis method used is descriptive quantitative data collected by documentation method which is then analyzed with descriptive analysis techniques with a quantitative approach. Data analysis techniques use the full costing method by calculating raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. Based on the results of the study, it can be concluded that the calculation of cost of goods produced as a basis for determining selling prices according to the full costing method is better in analyzing production costs.*

Keywords: *Cost of Goods Produced, Production Cost, Full Costing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi usaha mebel Sinar Harapan. Penentuan harga pokok produksi sangat penting karena semakin meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mebel Sinar Harapan yaitu usaha yang memproduksi berbagai jenis mebel yang terbuat dari kayu. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode *full costing* dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi, *Full Costing*

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai bidang. Banyaknya industri yang terus bermunculan menyebabkan persaingan yang cukup ketat antar industri sejenis. Oleh karena itu, agar produk dalam suatu perusahaan tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan tetap mendapat keuntungan atau laba maka suatu perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat dalam menjalankan usahanya. Dalam suatu usaha atau industri tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, beberapa diantaranya yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, dapat bersaing di pasaran, dan dapat bermanfaat bagi Masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keuntungan, maka perusahaan atau industri harus mampu memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 25, 2023; Accepted Oktober 16, 2023

* Richard Loloran Langkun, Ricardlangkun21@gmail.com

Dalam perhitungan harga pokok produksi akuntansi biaya berperan dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan biaya-biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga data yang ditunjukkan merupakan data yang wajar dan sebenarnya. Harga pokok produksi itu sendiri merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Menurut Mulyadi (2014;10) “Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

Di Toraja saat ini salah satu usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat adalah usaha mebel, dimana perkembangan usaha mebel di Toraja cukup pesat. Para produsen mebel berlomba-lomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan para konsumen. Salah satunya yaitu usaha Sinar Harapan yang merupakan usaha mandiri yang bergerak dalam bidang produksi kayu mentah menjadi *furniture*. Dalam memproduksi kayu pemilik usaha perlu memperhatikan cara penetapan harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi sebagai acuan dalam menentukan harga produksi, hal ini bermanfaat dalam mengidentifikasi biaya produksi, dan berguna bagi kelangsungan hidup usaha tersebut agar mampu tetap bertahan.

Agar usaha Mebel Sinar Harapan ini dapat bersaing dengan usaha lainnya maka, produsen harus lebih memprioritaskan strategi pemasaran yang tepat agar kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Karena dimasa sekarang ini dimana persaingan bisnis semakin ketat, semakin banyak produk kayu. Oleh karena itu produsen kayu ini harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas, layanan yang cepat, harga yang murah, layanan yang memuaskan untuk memenuhi tuntutan konsumen.

Menarik untuk dianalisis pada penelitian ini yaitu mengenai harga pokok produksi pada usaha Mebel Sinar Harapan, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Selama ini, pemilik usaha menentukan harga jual produk hanya berdasarkan pengeluaran biaya bahan baku tanpa mempertimbangkan biaya tenaga kerja yang digunakan. Kondisi ini mengakibatkan harga jual produk menjadi lebih tinggi dibanding dengan harga jual produk dipasaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pemilik usaha menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mebel Sinar Harapan Di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara”.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2016) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang pengukurannya menggunakan uang, yang dapat terjadi pada tujuan tertentu. Sementara itu menurut Hansen dan Mowen (2019) Biaya dapat diartikan sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan jasa dan barang yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau yang akan datang bagi suatu organisasi.

Sedangkan menurut Sofia dan Septian (2013;4) Biaya berbeda dengan beban. Biaya adalah unsur-unsur yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan beban adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan. Semua beban adalah biaya tetapi tidak semua biaya adalah beban. Husnia, Topowijono dan Dwiatmaja (2014) berpendapat bahwa biaya adalah pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Oleh karena itu biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan suatu perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran secara ekonomis yang tidak dapat dihindarkan dalam suatu proses produksi.

2. Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, penggolongan biaya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Penggolongan biaya disesuaikan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Biaya dikenal dengan konsep "*different cost for different purpose*". Pengklasifikasian biaya merupakan proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis ke dalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga lebih mempermudah pihak yang berkepentingan dalam menganalisis data-data produksi yang akan digunakan agar lebih terpandu dan dapat diandalkan.

Mulyadi (2015:13) menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan berdasarkan

1. Objek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek ini yaitu dengan cara menggunakan nama objek pengeluaran sebagai dasar penggolongan biaya.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam suatu perusahaan termasuk perusahaan industri, terdapat tiga fungsi pokok, antara lain fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Dalam perusahaan manufaktur, biaya dibagi lagi atas tiga kelompok, yaitu :

- 1) Biaya produksi, biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- 2) Biaya pemasaran, biaya yang digunakan untuk kegiatan pemasaran produk
- 3) Biaya administrasi dan umum, biaya yang digunakan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Penggolongan biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai yang dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Biaya langsung (*Direct Cost*) merupakan biaya yang akan terjadi apabila adanya sesuatu yang dibiayai, jika tidak ada yang perlu untuk dibiayai maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
- 2) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) merupakan biaya yang terjadi tidak hanya ketika ada adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam dalam produk biaya ini disebut biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).
3. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume aktivitas, dan volume kegiatan. Biaya ini dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, diantaranya :
 - 1) Biaya variabel, biaya ini merupakan biaya yang total jumlahnya berubah sebanding ketika volume kegiatan berubah.
 - 2) Biaya semi variabel, biaya ini merupakan biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - 3) Biaya tetap, biaya ini adalah biaya yang total jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya biaya tetap .Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibayarkan kepada para karyawan yang bekerja pada bagian produk.(Rundupadang *et al.*, 2022)

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya ini terbagi atas dua golongan yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*), biaya ini merupakan biaya yang bermanfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi yaitu satu tahun kalender).
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang memberikan manfaat hanya pada saat periode akuntansi saat terjadi pengeluaran.

3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Jika harga pokok yang dimaksudkan sudah diketahui, maka harga produk akan mudah ditentukan dan perhitungan harga produk yang akan dijual sudah diperhitungkan secara cermat.

Tujuan utama dari penentuan harga pokok produksi adalah sebagai dasar dalam menetapkan harga di pasar penjualan, untuk menetapkan pendapatan yang didapat pada penukaran, serta sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi. Menurut Hansen Mowen (2019) “Harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan”.

Menurut Dunia dan Abdullah, (2012;24) “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi dibagi ke dalam tiga kategori besar, yaitu : bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*). Menurut Permana (2020) “Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik”.

Menurut Anggreani dkk (2020) “Harga pokok produksi yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi”. Menurut Purwanto (2020) “Harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk”. Berdasarkan uraian pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi produk selama periode tertentu. Informasi mengenai harga pokok produksi untuk jangka waktu memiliki banyak manfaat bagi para pelaku usaha atau pemilik perusahaan dan juga bagi manajemen. Manfaat informasi harga pokok produksi bagi manajemen yaitu :

- a. Bermanfaat untuk menentukan harga jual produk
- b. Untuk melihat realisasi biaya produksi
- c. Untuk menghitung laba atau rugi suatu periodik
- d. Untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk yang sementara dalam proses

Terjadinya harga pokok produksi karena adanya pembuatan produk yang bertujuan untuk mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi) atau pengorbanan atau biaya bahan baku yang membentuk harga pokok produksi. Dalam analisis profitabilitas dan keputusan strategis yang berhubungan dengan penetapan harga,

desain produk dan bauran produk dalam hal ini penentuan dalam harga pokok produksi yang akurat sangat bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dapat dilakukan dengan mendeskripsikan biaya-biaya produksi dan harga pokok produksi dengan menganalisis suatu objek penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan dari Tahun 2020-2023 yang dimiliki oleh pemilik usaha Mebel Sinar Harapan di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Untuk menganalisis dan mengetahui masalah harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada usaha mandiri Mebel Sinar Harapan di Kecamatan Tallunglipu maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis terjual. Dengan demikian biaya produksi menggunakan *full costing* terdiri atas unsur biaya yaitu sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	Rp. XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. XX
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>Rp. XX</u> +
Biaya Produksi	Rp. XX

Untuk menghitung harga pokok produksi per unit menurut Mulyadi (2016;7) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

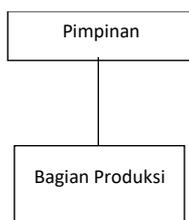
$$\text{Harga Pokok Produksi Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Usaha Mebel Sinar Harapan

Usaha Mebel Sinar harapan adalah perusahaan perseorangan yang bergerak pada bidang usaha mebel. Usaha Mabel Sinar Harapan ini mulai beroperasi pada tahun 2019. Tempat produksi mebel pada usaha ini yaitu bertempat di Tallunglipu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Usaha Sinar Harapan ini adalah usaha keluarga yang didirikan oleh Bapak Marten Kalitu yang menangani langsung usahanya dengan dibantu oleh dua orang karyawan yang bertugas membantu pak Marten dalam proses produksi kayu hingga menjadi

mebel serta membantu dalam proses penjualan Adapun struktur organisasi pada usaha Sinar Harapan yaitu sebagai berikut:



2. Biaya Bahan Baku

Tabel. 1
Biaya Bahan Baku Produksi Per Juni 2023

Jenis Produk	Jenis Bahan Baku	Jumlah Unit Produk	Harga Satuan	Harga Total
Kusen Pintu	Kayu	85	500.000	2.500.000
Pintu	Kayu	75	550.000	41.250.000
Total Biaya Bahan Baku Produksi				83.750.0

Pada bulan Juni 2023, Usaha Mebel Sinar Harapan telah mengeluarkan biaya bahan baku untuk 2 produk yaitu masing-masing sebesar : Untuk memproduksi 85 unit kusen pintu memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 2.500.000,00. Untuk memproduksi 75 unit pintu memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 41.250.000,00.

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel. 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Juni 2023

Jenis Tukang	Jumlah Unit Produksi	Upah per unit (Rp)	Total Upah (Rp)
Kusen Pintu	85	50.000	4.250.000
Pintu	75	175.000	13.125.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			17.375.000

Pada bulan Juni 2023, Usaha Mebel Sinar Harapan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk 2 produk yaitu masing-masing sebesar; Untuk produk berupa kusen pintu sebesar Rp. 4.250.000,- dan untuk produk berupa pintu sebesar Rp.13.125.000,-. Jadi total keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja langsung adalah Rp.17.375.000,-

4. Biaya Overhead Pabrik Variable

Tabel. 3
Biaya Overhead Pabrik Variabel Usaha Mebel Sinar Harapan

NO.	Jenis Biaya	Jumlah (dos)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong			
	- Paku 10 cm	9	355.000	3.195.000
	- Paku 7 cm	7	355.000	2.485.000
	- Lem Fox	13	35.500	461.500
	Jumlah			6.141.500
2	Biaya Listrik	-	365.000	365.000
Jumlah				6.506.500

Total biaya overhead pabrik variabel Usaha Mebel Harapan adalah sebesar Rp.6.506.500,-.

5. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Tabel. 4
Daftar Peralatan Usaha Mebel Sinar Harapan

Keterangan	Kuantitas	Biaya/Bulan	Jumlah Biaya
Mesin Ketam Setrika	1	100.000	100.000
Mesin Sander	1	50.000	50.000
Mesin Bor Kayu	1	75.000	75.000
Mesin Bor Kecil	1	50.000	50.000
Mesin Geraji Pematong	1	75.000	75.000
Mesin Gerinda	1	125.000	125.000
Mobil	1	500.000	500.000
Total Biaya Pemeliharaan Mesindan Kendaraan			975.000

Berdasarkan tabel di atas maka berikut ini adalah uraian biaya penyusutan alat tenun yang digunakan oleh Usaha Mebel Sinar Harapan dengan menggunakan metode garis lurus menurut Warren, dkk (2015:501) dengan rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Biaya penyusutan Usaha Mebel Sinar Harapan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 5
Biaya Penyusutan aktiva Usaha Mebel Sinar Harapan
Bulan Juni 2023

Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Beban Penyusutan/Tahun (Rp)
Mesin Ketam Setrika	13.500.000	8	10.125.000	421.875
Mesin Sander	900.000	5	675.000	45.000
Mesin Bor Kayu	450.000	8	337.500	14.063
Mesin Bor Kecil	400.000	8	300.000	12.500
Mesin Geraji Pematong	1.650.000	16	1.237.500	25.781
Mesin Gerinda	660.000	8	495.000	20.625
Mobil	143.050.000	8	107.287.500	4.470.313
Gedung	400.000.000	20	120.000.000	1.166.667
Total Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan				6.176.823

Berdasarkan pada tabel di atas, beban penyusutan peralatan dan mesin yang dibebankan perusahaan selama sebulan dapat dihitung sebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Rp. 6.176.823}}{12} \\ &= \text{Rp. 514.735} \end{aligned}$$

Untuk menentukan beban penyusutan kusen pintu dan pintu berdasarkan pada beban penyusutan/bulan dibagi dengan banyaknya unit produk yang diproduksi dan dikalikan rasio dari produk mebel yang diproduksi pada bulan Juni 2023.

$$\frac{\text{Biaya Penyusutan per Bulan}}{\text{Jumlah Unit Produksi}} \times \text{Rasio Unit Produksi}$$

- 1.) $\text{Kusen Pintu} = \frac{\text{Rp.514.735}}{85} \times 53\% = \text{Rp. 3.210}$
- 2.) $\text{Pintu} = \frac{\text{Rp.514.735}}{75} \times 47\% = \text{Rp. 3.226}$

Tabel. 6
Biaya Overhead Pabrik tetap
Usaha Mebel Sinar Harapan

No	Keterangan	Jumlah/Tahun (Rp)
1.	Biaya Penyusutan untuk pembuatan kusen pintu	3.210
2.	Biaya Penyusutan untuk pembuatan Pintu	3.226
Jumlah		6.436

Biaya ini cenderung tetap selama periode tertentu yaitu selama manfaat dari aktiva tersebut tidak berubah secara total meskipun terjadi perubahan volume produksi.

Berdasarkan uraian di atas, berikut tabel yang menyajikan BOP Variabel dan BOP tetap Pada Usaha Mebel Sinar Harapan.

Tabel. 7
Total Biaya Overhead Usaha Mebel Sinar Harapan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	6.506.500
2.	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	6.436
Jumlah		6.510.936

Total biaya overhead usaha Mebel Sinar Harapan adalah sebesar Rp.6.510.936

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penetapan harga pokok produksi usaha Mebel Sinar Harapan, maka dapat diketahui bahwa selama proses pembuatan mebel biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan tetap. Hasil perhitungan biaya pokok produksi untuk mebel yang diproduksi di Usaha Mebel Sinar Harapan berbeda-beda. Dari dua jenis mebel yang diproduksi di Usaha Mebel Sinar Harapan yaitu kusen pintu dan pintu menunjukkan bahwa keduanya memiliki harga pokok produksi yang berbeda. Harga pokok produksi untuk kusen pintu adalah Rp.155.953,- sedangkan harga pokok produksi untuk pintu yaitu Rp.316.747,-.

Dari hasil perhitungan HPP yang telah dilakukan maka dapat diketahui keuntungan yang diperoleh pemilik Usaha Mebel Sinar Harapan untuk setiap penjualan Kusen Pintu dan Pintu.

1. Kusen Pintu

HPP yang diperoleh untuk kusen pintu adalah Rp.155.953 dan harga jual yang ditetapkan pemilik usaha adalah Rp.400.000,- untuk satu unit kusen pintu.

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan yang diperoleh} &= \text{Harga jual} - \text{HPP} \\
 &= \text{Rp. 450.000} - \text{Rp.155.953} \\
 &= \text{Rp. 294.047,-}
 \end{aligned}$$

Jadi, keuntungan yang diperoleh untuk setiap penjualan 1 (satu) unit kusen pintu adalah sebesar Rp. 294.047,-.

2. Pintu

HPP yang diperoleh untuk pintu adalah Rp.316.747,-. dan harga jual yang ditetapkan pemilik usaha adalah Rp.750.000.

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan yang diperoleh} &= \text{Harga jual} - \text{HPP} \\ &= \text{Rp. 750.000} - \text{Rp. 316.747} \\ &= \text{Rp. 433.253,-}\end{aligned}$$

Jadi, keuntungan yang diperoleh untuk setiap penjualan 1 (satu) lembar kain tenun jenis paruki' adalah sebesar Rp. 433.253,-.

Perbedaan harga pokok produksi kusen pintu dan pintu disebabkan oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi kusen pintu juga lebih singkat dibanding dengan pintu. Hal tersebut pula yang mempengaruhi sehingga harga jual kusen pintu murah dibandingkan dengan kusen pintu. Meski memiliki harga yang berbeda, namun pemilik usaha mebel Sinar Harapan menjual kusen pintu dan pintu dalam satu set.

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi pada usaha Mebel Sinar Harapan, metode yang lebih tepat digunakan jika dibandingkan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* atau *Variabel Costing* yaitu dengan menggunakan metode *Full Costing*. Hal ini dikarenakan dengan metode *Full Costing* semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi turut dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari pemilik usaha mebel Sinar Harapan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Metode penentuan harga pokok produksi mebel yang diproduksi usaha Mebel Sinar Kasih telah sesuai dengan harga rata-rata penjualan kain mebel yang ditargetkan di tempat usaha tersebut.
2. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi mebel yang diproduksi di usaha mebel Sinar diperoleh hasil bahwa harga pokok produksi untuk produk kusen pintu adalah Rp.155.953,- sedangkan harga pokok produksi untuk kain tenun jenis Paruki' lebih tinggi yaitu Rp.316.747,-.

3. Penetapan harga jual produk kain tenun di Tongkonan Galugu telah sesuai dengan standar perhitungan harga pokok produksi. Kondisi ini dapat dilihat dari setiap penjualan kain tenun yang diproduksi di Tongkonan Galugu selalu mengalami keuntungan dan harga pokok produksinya juga tidak melebihi harga jual produk yang telah ditetapkan penjual.

2. Saran

1. Hasil dari penelitian telah cukup baik, akan tetapi dalam penelitian masih terdapat beberapa kendala dan masalah yang dihadapi oleh penulis dan dapat menjadi sumber referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu dengan menambah variabel lainnya serta tidak hanya menghitung HPP untuk satu atau dua produk saja tetapi bisa menghitung lebih dari 2 produk.
2. Hasil penelitian ini juga memberikan saran kepada pemilik usaha agar lebih memperhatikan biaya-biaya yang digunakan dalam produksi dan sebaiknya membuat laporan keuangan yang memuat tentang rincian pengeluaran dan penerimaan serta perhitungan laba rugi perusahaan agar pengelolaan keuangan usaha bisa lebih terarah dan perhitungan keuntungan/kerugian dalam usaha lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, S. A. (2020). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UMKM Tahu An Anugerah*. *Jurna' Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol. 8 No. 1, 2020.
- Adiwangsa, A. M., “*Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Aryaduta Makassar*”. Makassar: Hasanuddin University, 2017.
- Aftahira, N. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu*.
- Anggreani & Adnyana, S. (2020). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harg Jual Pada Ukm Tahu An Anugrah*.
- Arhan, Muhammad. “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Nasi Kuning Pada Warung Mama Arhan Samarinda*”. Samarinda: Mulawarman University, 2022.
- Creswell, John W. 2020. *Research Design-Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. penerbit : PUSTAKA PELAJAR. Cetakan II Edisi Bahasa Indonesia
- Eko Purwanto, S. S. (2020). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 249-253.
- Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen (2019). *Akuntansi Manajerial, Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnia, Azizah Himmatul, Topowijono dan Dwiatmanto. “*Analisis Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Berdasarkan Metode Variabel Costing (Studi Pada Perusahaan Mebel Anggun Citra Jati Mas, Bojonegoro Tahun 2013)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.17,No.2,(2014): h.1-10.

- Rundupadang, H., Asriadi, I., & Tangkeallo, D. I. (2022). CEPAT DAN TEPAT DENGAN MENGGUNAKAN.
- Irdayanti, Ririn. (2020). *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha UD. Aqilah Di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara*. Toraja: Kristen Indonesia Toraja University.
- Mahmuda, D. (2020). *Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Guna Penetapan Harga Jual Kopi Pada Omah Kopi Mandiri Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung*.
- Majid, Jamaluddin. *Memahami Akuntansi Manajemen*. Makassar: Alauddin University Press, 2013